

**TUGAS PENYIAR DALAM ACARA *SPIRIT OF ISLAM* DI RRI
PRO 2 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

Deni Setiyawan

NIM 11210123

Pembimbing

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.

NIP 19770528 200312 2 002

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deni Setiyawan
NIM : 11210123
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :
TUGAS PENYIAR DALAM ACARA *SPIRIT OF ISLAM* DI RRI PRO 2
YOGYAKARTA adalah hasil karya saya pribadi yang tidak mengandung
plagiatisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis orang lain,
kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata
cara yang di benarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap
mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta , 6 Juni 2017

Yang menyatakan,



Deni Setiyawan

11210123



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Deni Setiyawan

Nim : 11210123

Judul Skripsi : Tugas Penyiar dalam Acara *Spirit of Islam* di RRI Pro 2 Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan, Atas perhatiannya kami ucapkan Terima kasih.

Yogyakarta, 6 Juni 2017

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi


Drs. Abdul Rozak, M.Pd

NIP 19671006 199403 1 003


Ristiana Kadarshi, S.Sos. M.A

NIP 19770528 200312 2 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B- 1628/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**TUGAS PENYIAR DALAM ACARA SPIRIT OF ISLAM DI RRI PRO 2
YOGYAKARTA**

yang-dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DENI SETIYAWAN
NIM/Jurusan : 11210123/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 28 Juli 2017
Nilai Munaqasyah : 82,7 / B+

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Ristiana Kadarsih, S.Sos., M.A.
NIP 19770528 200312 2 002

Penguji II,

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji III,

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

Yogyakarta, 28 Juli 2017

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. H. M. Kholili, M.Si.
NIP.19590408 198503 1 005

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah. Karya ini kupersembahkan spesial kepada :

- Keluarga Besar Bapak Syarifuddin dan Ibu Umi Kalsum
- Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

“barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran,
hendaklah merubahnya dengan tangan, jika tidak
mampu dengan lisan, jika tidak mampu dengan hati
dan itu selemah-lemahnya daripada iman”.

.(HR.Muslim).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Tugas Penyar dalam Acara *Spirit of Islam* di RRI Pro 2 Yogyakarta.

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perkenalkan penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini yaitu:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Siti Nurjannah M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Abdul Rozak, M.Pd selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Muhammad Sahlan, M.Si, selaku dosen penasehat akademik.
5. Ristiana Kadarsih, S.Sos. M.A, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga ilmu dan keikhlasan yang diberikan menjadi amal yang tidak putus pahalanya.

7. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Syarifuddin dan Ibu Umi Khalsum yang tidak pernah putus mendoakan kesuksesan anak-anaknya dan memberikan kasih sayang yang luar biasa.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian, khususnya bagi peneliti sendiri.

Yogyakarta, 2 Juni 2017

Penulis,

Deni Setiyawan

NIM. 11210123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Deni Setiyawan, 11210123. 2017. Skripsi : Tugas Penyiar dalam Acara *Spirit of Islam* di RRI Pro 2 Yogyakarta. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Radio RRI Yogyakarta programa 2 berusaha memproduksi dan menyiarkan acara yang relatif diminati pendengar yaitu *Spirit of Islam*. Proses penyiarannya harus disiarkan dengan baik melalui penyiar yang kompeten dalam bidangnya. Penyiar ialah ujung tombak dari sebuah acara sehingga diharapkan mampu untuk menjalankan tugasnya sebagai presenter dalam acara *Spirit of Islam* di RRI pro 2 Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi. Obyek penelitiannya adalah tugas penyiar acara *Spirit of Islam* di RRI Pro 2, sedangkan subyek penelitiannya ialah penyiar *Spirit of Islam*. Analisis datanya menggunakan kualitatif model Miles and Hunerman yang memaparkan tentang bagaimana tugas penyiar dalam acara *Spirit of Islam* di RRI pro 2 Yogyakarta.

Lokasi penelitian ini dilakukan di RRI Programa 2 yang terletak di komplek RRI Pro 2 jalan Gejayan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun data yang diperoleh peneliti adalah hasil dari wawancara terhadap penyiar, narasumber atau ustad, staf yang terkait dengan *Spirit of Islam*, hasil dari observasi, dan data-data dari dokumentasi RRI Pro 2 Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya penyiar harus melakukan persiapan teknik dan non teknik. Persiapan teknik itu sendiri meliputi: *announcing skill*, *operating skil* dan *musical touch*. Sedangkan persiapan non teknik meliputi: persiapan fisik, persiapan vokal dan juga persiapan materi. Persiapan dalam bidang kemampuan teknik siaran yang digunakan penyiar *Spirit of Islam* ialah teknik *Ad Libitum* dan teknik membaca naskah. Dalam acara *Spirit of Islam* penyiar dituntut juga harus mampu menjalankan tugasnya sebagai presenter yang meliputi : *pertama* membaca berita, berita yang disampaikan ialah berita yang berkaitan dengan tema acara. *Kedua* menyiarkan produk iklan, iklan yang terdapat dalam acara *Spirit of Islam* berupa iklan *spot*. *Ketiga* wawancara, penyiar melakukan wawancara terhadap narasumber di luar studio dan di dalam studio. Adapun tugas penyiar *Spirit of Islam* yang berkaitan dengan presenter ketika menyiarkan berita, menyiarkan produk iklan dan wawancara berdasarkan urutannya yaitu *pertama* membuka acara, *kedua* menyapa pendengar, *ketiga* menyampaikan tema, *keempat* penyiar mempersilahkan kepada ustad untuk menyampaikan *muqodimah*, *kelima* mengatur irama jalannya acara.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Kerangka Teori	7
1. Pengertian Komunikasi	7
2. Radio	10
a. Karakter Radio	10
b. Kelebihan dan Kelemahan Radio	12
3. Syarat Menjadi Penyiar	14

a. Berbicara.....	16
b. Membaca	17
c. Menulis	17
4. Teknik Siaran.....	18
a. Teknik <i>Ad Libitum</i>	19
b. Teknik Membaca Naskah	20
5. Tugas Penyiar Radio.....	21
a. Sebagai Presenter.....	22
b. Sebagai MC (<i>Master of Ceremony</i>).....	26
G. Metode Penelitian	27
1. Fokus Penelitian dan Sumber Data.....	27
a. Obyek Penelitian	27
b. Subyek Penelitian	27
2. Teknik Pengumpulan Data	28
a. Observasi	28
b. <i>Interview</i> atau Wawancara	28
c. Dokumentasi.....	29
3. Metode Analisis Data	29
a. Reduksi Data	30
b. Penyajian Data.....	30
c. Penarikan Kesimpulan.....	30
4. Metode Keabsahan Data.....	31
H. Sistematika Pembahasan	32

BAB II : GAMBARAN UMUM

A. Sejarah RRI di Yogyakarta dari tahun 1945-1949	33
B. Data Perkembangan RRI Yogyakarta	37
1. Bidang Perencanaan Siaran	38
2. Bidang Penyelenggaraan Siaran	38
3. Bidang Pemberitaan.....	38
4. Bidang Teknik	38
5. Bidang Tata Usaha	39
C. Profil Pro 2 RRI Yogyakarta	39
1. Visi dan Misi Pro 2 RRI Yogyakarta	40
2. Format Stasiun Pro 2 RRI Yogyakarta	41
3. Format Siaran Pro 2 RRI Yogyakarta	41
4. Pendengar Pro 2 Yogyakarta	42
5. Daerah Jangkauan RRI Pro 2 Yogyakarta.....	43
6. Struktur Pro 2 RRI Yogyakarta Periode Tahun 2006.....	44
D. Deskripsi Acara <i>Spirit of Islam</i> di RRI Pro 2 Yogyakarta	44
1. Narasumber yang Mengisi Acara <i>Spirit of Islam</i>	45
2. Pihak-pihak yang terlibat dalam acara <i>Spirit of Islam</i> selama <i>on air</i>	46
3. Keuangan <i>Spirit of Islam</i>	46
4. Pendengar <i>Spirit of Islam</i>	47

BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Kualifikasi Penyiar <i>Spirit of Islam</i>	50
---	----

1. Melakukan Persiapan Teknik dan Non Teknik Penyiar ...	50
a. Persiapan Teknik	50
b. Persiapan Non Teknik	52
2. Persiapan dalam Bidang Kemampuan Teknik Siaran	55
a. Teknik Ad Libitum	55
b. Teknik Membaca Naskah	56
B. Tugas Penyiar Acara <i>Spirit of Islam</i>	57
1. Membaca Berita.....	59
2. Menyiarkan Produk Iklan	61
3. Wawancara	68
a. Wawancara di luar Studio	69
b. Wawancara di dalam Studio	71
 BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	80
C. Penutup.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Telah lama Radio menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat kita. Hampir setiap kalangan, sehari-harinya dapat menikmati acara radio. Radio adalah sebuah media informasi yang sangat fleksibel, yang menarik bagi siapa saja dan dapat dengan mudah diakses oleh semua orang.

Pada perkembangannya sekarang ini banyak sekali stasiun radio yang berdiri dengan berbagai acara yang ditawarkan dan acara tersebut dirancang dan dikemas sedemikian rupa, sehingga menarik masyarakat luas untuk menikmatinya. Beberapa acara yang ditawarkan untuk ditujukan kepada kebutuhan para pendengar, namun seiring dengan kemajuan teknologi dan hadirnya media elektronik lainnya, lambat laun pendengar radio semakin berkurang. Namun demikian RRI tetap dapat eksis karena radio Republik Indonesia tampil beda dengan radio swasta lainnya, isinya wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan serta mengenalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Dalam hal ini RRI Yogyakarta telah membagi segmentasi pendengarnya melalui empat program. Program 1 saluran hiburan, informasi dan pendidikan, Program 2 zona kreasi anak muda, Program 3 saluran *news* dan *current affairs* dan Program 4 saluran budaya dan pendidikan.

Programa 2 RRI Yogyakarta dengan format *zona kreasi anak muda*, sasaran khalayak remaja, mahasiswa dan eksekutif muda usia 12 sampai 25 tahun, mengudara mulai pukul 05.00 hingga pukul 01.00, dengan klasifikasi siaran hiburan 45%, siaran berita 30%, siaran pendidikan dan budaya masing-masing 5% serta iklan yang menunjang 15%.¹

Untuk memenuhi klasifikasi 5% dari siaran pendidikan tersebut, Pro 2 telah mempunyai acara *Spirit of Islam* yang mengudara setiap harinya pada pukul 17.00-18.00 di RRI Pro 2 Yogyakarta. *Spirit of Islam* merupakan salah satu acara unggulan di RRI Pro 2 Yogyakarta. Dikatakan acara unggulan karena memang acaranya menarik dan banyak pendengarnya.² Dalam acara ini selalu membahas topik menarik tentang agama Islam yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan masyarakat, khususnya permasalahan anak remaja dan pemuda zaman sekarang. Pada acara *Spirit of Islam* selalu saja ada pendengar yang ikut berpartisipasi, oleh karena itu disini peneliti tertarik untuk meneliti peranan apa saja yang dilakukan penyiar *Spirit of Islam*.

Untuk itu agar tetap digemari dan diminati pendengarnya maka peranan seorang penyiar radio sangat menentukan jalannya sebuah acara stasiun radio. Tugasnya membawakan atau memandu sebuah acara di radio, yang berarti juga menjadi tulang punggung sebuah radio, hidup matinya acara radio sangat dipengaruhi oleh penyiar. Keberhasilan menjalankan tugas kepenyiaran sangat dipengaruhi kemampuan atau *skill* dari penyiar acara tersebut. Sehingga penyiar pada sebuah stasiun radio harus memiliki

¹ Arsip Dokumen Pro 2 RRI Yogyakarta 2016.

² Wawancara dengan Angga Maulana, penyiar dan musik director Pro 2 RRI Yogyakarta, di Yogyakarta, tanggal 25 Agustus 2015.

kemampuan dan bisa berperan dalam banyak hal, karena salah satu kegunaan penyiar bisa mewakili citra stasiun penyiaran radio.

Program acara yang ditawarkan RRI progama 2 disini salah satunya ialah *Spirit of Islam*. Sisi menarik dari program ini terletak pada jumlah pendengarnya yang sangat banyak, mengingat acara yang dibawakan setiap hari dengan tema yang berganti-ganti dan narasumbernya sesuai dengan tema yang dibawakan. Acara *Spirit of Islam* ini terbilang cukup lama mengudara. Acara *Spirit of Islam* berdiri sejak tahun 2008.

Peran penyiar sangatlah penting, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian bagaimana tugas penyiar dalam acara *Spirit of Islam* di RRI Pro 2 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahannya adalah: Bagaimana tugas penyiar dalam acara *Spirit of Islam* di RRI Pro 2 Yogyakarta?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana tugas penyiar dalam acara *spirit of islam* di RRI PRO 2 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teori, hasil kajian ini diharapkan bermanfaat untuk pembacanya dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi, radio, dan tugas penyiar dalam membawakan acara radio.
2. Secara praktis, hasil kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembacanya baik mahasiswa, penyiar maupun pengelola radio yang ingin mengetahui tugas penyiar acara di suatu radio.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Dari penelusuran yang dilakukan, ada beberapa penelitian yang hampir sama dan mendukung dengan yang diteliti penulis, yaitu:

1. Skripsi yang pertama dengan judul “Upaya Radio Prima FM Haurgeulis dalam Memperoleh Target Pendengar melalui Acara Hallo Prima”, yang disusun oleh Suwendi Jantiko mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian untuk menghasilkan data peneliti mendeskripsikan wawancara mendalam terhadap subjek peneliti melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis model Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, yaitu model interaktif. Dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa radio Prima FM melalui

acara “Halo Prima” melakukan hal di luar acara yang terkait dengan proses pendukung dalam memperoleh target pendengar seperti *rekrutmen* penyiar yang *full-time* dan penyediaan naskah untuk penyiar dalam setiap siaran, melakukan segmentasi pendengar dan yang menjadi target utama adalah para kaula muda, akan tetapi tidak menutup kemungkinan dapat dikonsumsi masyarakat secara umum. Model acara, variasi dan kemasan acara Halo Prima meliputi *request* lagu, berita atau informasi, tebak-tebakan humor dan kata-kata mutiara hikmah.³

2. Skripsi kedua dengan judul “Manajemen Siaran Radio Jaringan dalam Menarik Pendengar (Studi Radio Trijaya FM Yogyakarta)”, yang disusun oleh Ummi Khasanah mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008. Skripsi Ummi Khasanah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang disajikan dalam uraian dan disusun secara detail serta sistematis. Sumber data terdiri dari observasi, wawancara dan studi pustaka. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah radio Trijaya FM Yogyakarta telah menetapkan suatu manajemen siaran radio meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengontrolan (*controlling*), untuk menetapkan manajemen yang baik dan didukung sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya. Dengan manajemen

³Suwendi Jantiko, *Upaya Radio Prima FM Haurgeulis dalam Memperoleh Target Pendengar melalui Acara Halo Prima*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

siaran yang baik itulah radio Trijaya FM Yogyakarta mengharapkan pendengar tertarik dengan program-program yang disajikan.⁴

3. Skripsi ketiga dengan judul “Strategi Radio Unisi untuk Menarik Partisipasi Pendengar di Bulan Ramadhan 1431H (Studi Kasus dalam Acara *Talk Show* Bedug Ramadhan Oi)”, yang disusun oleh Agus Ahmad Hariyadi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2012. Skripsi milik Agus Ahmad Hariyadi ini menggunakan metode penelitian diskripsi kualitatif. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah menggambarkan tentang bagaimana rencana atau taktik yang akan dilakukan oleh radio Unisi untuk menarik keikutsertaan pendengar supaya ikut bergabung dalam acara *talk show* Bedug Ramadhan Oi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah strategi yang digunakan radio Unisi diantaranya dengan membuat acara siaran agama Islam yang dikemas dengan format *talk show*, narasumber mengulas tema yang telah ditentukan, tema tidak hanya dibahas dari segi agama saja tetapi dibahas dari segi lain, misalnya: segi kesehatan, ekonomi, dan sosial. Dari segi agama tidak hanya dikupas secara tekstual tapi kontekstual, dan narasumbernya jugadidatangkan dari orang-orang yang berkompeten

⁴Ummi Khasanah, *Manajemen Siaran Radio Jaringan dalam Menarik Pendengar: Studi Radio Trijaya FM Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008)

dibidangnya masing-masing, kemudian dilanjutkan dengan acara dialog bersama pendengar secara *live*.⁵

4. Skripsi keempat berjudul “Peranan Penyiar dan Upaya Siaran *Request Time* Agar Menarik Minat Pedengarnya di RRI Pro 2 Yogyakarta”, yang disusun oleh Robbi Mauana Prematura Sakti Jurusan Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta tahun 2012. Skripsi milik Robbi Maulana Prematura Sakti ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, untuk analisis data yang digunakan adalah analisis model Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, yaitu model interaktif. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai penyelenggaraan siaran *request time* dengan cara menggali data dari seksi bidang perencanaan siaran khususnya Pro 2 yang berhubungan dengan siaran *request time*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah seorang penyiar dituntut cerdas, tanggap, berwawasan luas, memiliki kontrol diri serta mampu berkomunikasi dengan baik. Penyiar *request time* harus dapat membagi waktu siaran dengan baik, untuk memutar lagu, menerima telepon, membaca pesan sms, memutar iklan dan menyampaikan berita atau informasi ringan. Penyiar *request time* harus dapat menghidupkan

⁵ Agus Ahmad Hariyadi, *Strategi Radio Unisi untuk Menarik Partisipasi Pendengar di Bulan Ramadhan 1431H: Studi Kasus dalam Acara Talk Show Bedug Ramadhan Oi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

suasana acara dan membawakan keceriaan di hati para pendengarnya, namun harus tetap memperhatikan norma dan kode etik siaran.⁶

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Komunikasi

Sebelum membicarakan tentang masalah kepenyiaran, ada baiknya kita memahami terlebih dahulu tentang terjadinya proses komunikasi, karena radio merupakan salah satu media komunikasi, dan segala kegiatan dari radio merupakan proses perwujudan dari proses komunikasi.

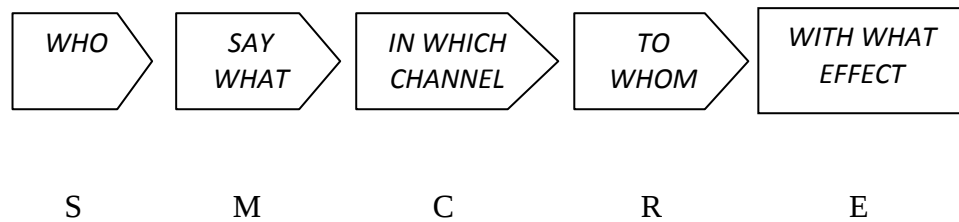
Hovland mengatakan bahwa komunikasi adalah proses mengubah perilaku orang lain (*communication in the process to modify the behavior of other individuals*). Akan tetapi, seseorang akan dapat mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain apabila komunikasinya itu memang komunikatif.⁷

Berdasarkan paradigma Harold Lasswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Proses komunikasi ini kemudian dikenal sebagai Model Laswell. Laswell menggambarkan proses komunikasi sebagai berikut:⁸

⁶ Robbi Maulana Prematura Sakti, *Peranan Penyiar dan Upaya Siaran Request Time Agar Menarik Minat Pendengarnya di RRI Pro 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta: APMD, 2012)

⁷ OnongUchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, (Bandung: 1984), hlm.10

⁸ *Ibid.*, hlm.10.



Model Lasweel ini terkenal dengan model *SMCRE*, yang merupakan singkatan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran yang digunakan), *Receiver* (penerima pesan), dan *Effect* (pengaruh yang ditimbulkan).⁹

Di dalam proses komunikasi, terjadi unsur menyampaikan dan menerima informasi pesan. Dalam hal ini radio sebagai penyampai pesan disebut sebagai komunikator, sedangkan pendengar ditempatkan sebagai komunikan. Adapun pesan yang disampaikan, berupa siaran dari radio tersebut.

Agar proses komunikasi menjadi lebih efektif, sehingga terjadi kepentingan antara komunikator dan komunikan, maka pihak radio harus berusaha menyajikan informasi-informasi yang dapat menarik minat pendengarnya. Untuk mengetahui minat dari pendengarnya, biasanya sebuah stasiun radio akan melaksanakan survei atau penelitian terhadap para pendengarnya. Dari hasil penelitian tersebut, maka sebuah stasiun radio dapat menentukan program seperti apakah yang dapat menarik minat pendengar.

⁹*Ibid.*, hlm.10.

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini dan lain-lain dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, kegairahan dan lain-lain yang timbul dari lubuk hati.¹⁰

Suatu proses komunikasi dianggap berhasil bila pikiran dari komunikator disampaikan dengan perasaan yang disadari, sehingga komunikan akan menerima dengan jelas maksud dari pesan yang disampaikan. Sebaliknya proses komunikasi dianggap gagal bila pada saat menyampaikan info, komunikator tidak dapat mengendalikan perasaannya, sehingga komunikan tidak dapat menangkap maksud dari pesan yang ingin disampaikan.¹¹

Dalam proses komunikasi sosial, peran ideal siaran radio sebagai media publikasi adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengar. Menurut Biddle ada lima teori yang berkaitan dengan tugas yaitu *pertama*, teori fungsional yaitu teori yang memfokuskan pada peran tingkah laku seseorang yang khusus memiliki kedudukan sosial dalam sistem sosial yang stabil. *Kedua* teori interaksional simbolik yaitu teori yang memfokuskan pada tugas aktor secara individual melalui interaksi sosial memahami dan menginterpretasikan tingkah laku. *Ketiga*, teori struktural yaitu teori yang

¹⁰*Ibid.*, hlm.11.

¹¹*Ibid.*, hlm.11.

memfokuskan pada struktur sosial atau kedudukan sosial. *Keempat*, teori organisasi yaitu teori yang memfokuskan pada sesuatu yang dihubungkan dengan kedudukan sosial pada sistem yang hirarkis yang berorientasi pada tugas. *Kelima*, teori kognitif yaitu teori yang memfokuskan pada hubungan antar tingkahlaku dan hubungan yang terdapat pada tugas. Dari kelima teori tersebut yang digunakan adalah teori organisasi yang memfokuskan pada apa yang dilakukan penyiar dalam penyiaran untuk menjalankan tugasnya.¹²

2. Radio

a. Karakteristik Radio

Radio adalah salah satu media massa yang paling akrab dengan masyarakat. Tidak lama radio menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat kita. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik radio yang memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan media lainnya. Karakteristik dari radio diantaranya:¹³

1) Auditori

Radio memiliki unsur utama yang berupa suara yang bisa didengarkan, karena itu isi siarannya bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak dapat mendengar lagi apa yang sudah didengarkannya, berbeda dengan koran atau majalah yang dapat dibaca ulang.

¹² Biddle, *Bentuk dan Jenis-Jenis dalam Peran, Encyclopedia Of Sociology*, (Bandung: Nuansa, 2010), hlm.22

¹³ Asep Samsul M. Romli, *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Script Writer*, (Bandung: Nuansa, 2010), hlm. 22-23.

2) *Theatre Of Mind*

Siaran radio menggunakan kata-kata dan suara untuk menciptakan gambaran di dalam imajinasi para pendengarnya. Pendengar hanya bisa membayangkan dari apa yang diucapkan oleh penyiarinya.

3) Transmisi

Proses penyebarluasan informasinya melalui proses pemancaran atau transmisi yang berupa gelombang radio.

4) Identik dengan musik

Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik. Dalam hal musik, radio memiliki daya *surprise* atau kejutan seketika, karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang akan disajikan, berbeda dengan memutar kaset yang sudah tahu urutan lagunya.

b. Kelebihan dan Kelemahan Radio

Sebagai sebuah media massa, radio tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Kelebihan radio yaitu:¹⁴

1) Cepat dan langsung

Radio merupakan media tercepat untuk menyebarluaskan informasi pada masyarakat, karena prosesnya tidak rumit dan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 23-25.

2) Dekat

Radio merupakan media yang sangat dekat dengan masyarakat, karena suara penyiar dihadirkan ke depan pendengar langsung melalui pesawat radio, dan pembicaraan dilakukan seolah-olah pendengar berhadapan langsung dengan penyiarinya.

3) Hangat

Penyiar bersikap ramah terhadap pendengar sehingga dari suaranya, musik, dan suara yang dihasilkan dapat mempengaruhi emosi dari para pendengarnya. Pendengar akan merasakan kehangatan dan tidak jarang menganggap penyiar adalah sahabat bagi mereka.

4) Akrab

Radio adalah media yang bersifat pribadi, karena biasanya radio didengarkan sendirian, sehingga radio memiliki kedekatan atau keakraban tersendiri dengan pemiliknya.

5) Sederhana

Radio tidak memiliki kerumitan yang sangat tinggi, baik untuk pendengar, penyelenggara siaran maupun alat penerima.

6) Murah

Pendengar tidak dipungut bayaran atau harus berlangganan untuk mendengarkan siaran radio. Cukup memiliki pesawat radionya saja.

7) Tanpa Batas

Radio dapat dinikmati semua kalangan yang dapat mendengarkan suara dari radio tersebut.

8) Fleksibel

Siaran radio bersifat sambil lalu, yang berarti dapat dinikmati tanpa mengganggu aktivitas lain.

9) Dapat Mengulang

Radio memiliki sifat kesementaraan yang alami sehingga radio dapat mengulang informasi yang telah disampaikan secara cepat.

Selain memiliki kelebihan, radio juga sama dengan media lainnya yg memiliki kelemahan. Kelemahan radio yaitu:¹⁵

1) Selintas

Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak dapat mengulang apa yang didengarnya, tidak sama seperti pembaca koran yang dapat mengulang bacaannya dari awal lagi.

2) Global

Sajian informasi radio bersifat global tidak detail, karenanya angka-angka pun dibulatkan. Misalnya penyiar akan menyebutkan “seribu orang lebih” untuk angka 1.053 orang.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 25-26.

3) Mengandung Gangguan

Pancarannya yang berupa gelombang maka radio rawan sekali terhadap gangguan (*noise*). Misalnya seperti suaranya yang timbul tenggelam (*fading*) serta gangguan teknis (*channel noise faktor*).

3. Syarat Menjadi Seorang Penyiar

Penyiar adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara radio, misalnya acara berita, pemutaran lagu, *talk show* dan sebagainya.¹⁶ Seorang penyiar dituntut cakap, mampu menyesuaikan diri, berpikir cepat dan tidak kenal lelah. Vokal penyiar harus bervariasi unggul, dalam kata lain mempunyai suara unik, bukan sekedar pria bersuara bariton yang berat atau wanita yang memiliki suara bulat dan manja. Penyiar tidak sekedar bersuara memikat, jenaka, berpenampilan rapi, atau berkepribadian atraktif. Ia harus merupakan manusia yang penuh akal (*tricky*), mempunyai gagasan yang terformat dan yang lebih penting lagi adalah sudah teruji.

Dari segi bahasa penyiar harus memiliki vokal yang jelas, menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa pendengar, pandai memilih kosa kata yang relevan dan aktual dengan acara, kaya improvisasi sesuai dengan acara dan heterogenitas pendengar, serta intelek. Dari segi wawasan, penyiar harus mempunyai latar belakang sosial dan pendidikan yang memadai, bersifat terbuka agar bisa menerima

¹⁶Asep Samsul M. Romli, *Op. Cit*, hlm.31.

kritik, wawasan yang ditampilkan relevan dengan acara yang diasuh, aktual, menyuguhkan informasi yang segar kepada pendengar.¹⁷

Penganekaragaman acara radio layaknya hanya bisa diatasi oleh seorang penyiar sebagai aktor dengan segala penguasaan teknik serta segala kemampuan vokal dan wawasan. Sebagai aktor maka penyiar harus mampu mengendalikan empat senjata utama yaitu pikiran, perasaan, suara dan raga¹⁸. Kendali raga sangat diperlukan sebagai langkah dan modal utama untuk tampil prima dalam siaran karena suara dan cara bicara penyiar menentukan identifikasi stasiun radio, meskipun radio bersifat auditif.

Untuk menjadi seorang penyiar yang profesional perlu menguasai beberapa kemampuan sebagai berikut:¹⁹

a. Berbicara

Pekerjaan penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara atau melakukan komunikasi secara lisan. Penyiar harus lancar bicara dengan kualitas vokal yang baik seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, artikulasi dan sebagainya. Kelancaran berbicara dengan kualitas vokal yang baik dapat dibentuk dengan:

- 1) Latihan pernafasan untuk bisa mengeluarkan “suara diafragma”, yaitu suara yang terbentuk dari rongga perut.

¹⁷ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2004) hlm. 118-120.

¹⁸ Harley Prayuda, *Radio (Suatu Pengantar Untuk Wacana Dan Praktek Penyiaran)* (Malang : Bayu Media Publishing, 2005) hlm 118.

¹⁹ Asep Samsul M. Romli, *Broadcast Journalism Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Script Writer*, (Bandung: Nuansa, 2010), hlm. 32.

Suara ini akan lebih bertenaga (*powerful*), bulat, terdengar jelas dan keras tanpa harus berteriak.

- 2) Latihan intonasi (nada suara) untuk berbicara secara berirama cepat dan lambat dan tidak datar atau monoton.
- 3) Latihan eksentuasi untuk mampu berbicara dengan penekanan pada kata-kata tertentu, misalnya dengan konsep suku kata dan yang di (satu suku kata); minggu, jadi, siap, bandung (dua suku kata); bendera, pendekar, perhatian (tiga suku kata) dan seterusnya.
- 4) Latihan *speed*, kecepatan bicara.
- 5) Latihan artikulasi, kejelasan pengucapan kata-kata.

b. Membaca

Dalam hal ini kemampuan *spoke reading*, yakni membaca naskah siaran namun terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah.

c. Menulis

Menulis naskah siaran yang akan dibacakan saat siaran. Seringkali penyiar harus menyiapkan naskah siarannya sendiri sehingga ia harus memiliki kemampuan menulis naskah.

Seiring dengan perkembangan penyiaran media elektronik maka profesi penyiar semakin dituntut untuk lebih bisa bekerja secara professional tidak hanya sebagai *hobby*. Untuk itu penyiar dalam tugas siarannya selain dituntut memiliki kemampuan di atas

jugadituntut untuk bisa menciptakan kreativitas dalam tugas penyiaran yaitu harus pandai dalam mengolah acara siarannya karena seorang penyiar diidentifikasi sebagai seorang yang ideal yang bisa menjadi teman bagi pendengarnya.

Untuk menjadi penyiar tentunya terdapat kriteria-kriteria yang harus dipenuhi. Stasiun radio tentunya tidak akan sembarangan dalam merekrut penyiar karena penyiar diharapkan memiliki kualitas yang optimal. Kebutuhan dasar dari seorang penyiar adalah suara yaitu suara yang jelas dan tenang. Secara umum penyiar harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Penyiar diharapkan mempunyai kualitas vokal yang memadai sehingga penyiar tersebut mampu mengoptimalkan jenis suaranya sehingga sesuai perencanaan acara dan harapan pendengar.
- 2) Mempunyai wawasan yang luas dan memiliki kemampuan dalam menganalisis situasi serta kondisi dari berbagai aspek.
- 3) Dalam menjalankan tugasnya, seorang penyiar harus mampu memahami format radionya.
- 4) Memahami secara mendalam tujuan acara siaran radio dengan demikian penyiar akan paham dengan target pendengar.
- 5) Penyiar harus melihatkan simpati dan empati dalam upaya melayani secara optimal sehingga terwujud kedekatan dengan pendengar.

- 6) Seorang penyiar harus mampu menjadi kreator untuk menghasilkan ide kreatif dalam siarannya kecuali tugas penyiar adalah menghibur pendengar.
- 7) Memiliki kemampuan bekerjasama dalam tim sehingga terwujud *output* siaran yang berkualitas

4. Teknik Siaran

Menguasai berbagai teknik siaran adalah mutlak bagi siapa saja yang ingin menjadi seorang penyiar. Seorang penyiar harus dapat menciptakan imajinasi bagi para pendengarnya (*theatre of mind*). Ada dua teknik siaran dan dengan teknik inilah umumnya seorang penyiar bekerja atau melaksanakan tugasnya.

1) Teknik *Ad Libitum*

Teknik *Ad Libitum* adalah teknik siaran dengan berbicara santai, *enjoy*, tanpa beban atau tanpa tekanan, sesuai dengan selera dan tanpa naskah. Untuk mencapai hasil optimal, penyiar yang melakukan teknik ini harus memperhatikan hal-hal berikut ini:²⁰

- a) Menggunakan bahasa sederhana, bahasa sehari-hari dan bahasa tutur. Yang dimaksud bahasa sederhana ialah kata-kata yang umum dan lazim terdapat dikalangan masyarakat.
- b) Mencatat terlebih dahulu pokok-pokok penting yang akan disampaikan selama siaran agar sesuai sistematis dan sesuai

²⁰Asep Samsul M. Romli, *Op.Cit*, hlm.39-40.

waktu yang tersedia. Penyiar berbicara dengan bantuan catatan tersebut.

- c) Menguasai keseluruhan informasi yang disajikan dan hal-hal yang ada kaitannya dengan informasi yang disampaikan dengan demikian penyiar bisa berimprovisasi secara profesional dan tidak melantur.
- d) Menguasai istilah-istilah khusus (jargon) dalam bidang-bidang tertentu, sehingga pembicaraan tampak berkualitas dan meyakinkan. Dalam siaran sepak bola misalnya, penyiar harus menguasai istilah-istilah seperti, *corner*, tendangan *first time*, *free kick*, *goal kick ball possession*, dan sebagainya.
- e) Menguasai standar kata, antara lain pengucapan slogan atau motto stasiun radio, sapaan pendengar dan lain-lain.
- f) Menghindari pengucapan kata-kata yang tidak wajar atau melanggar rasa susila dan sara.

2) Teknik membaca naskah

Dalam teknik ini, penyiar melakukan siaran dengan cara membacakan naskah siaran yang sudah disusunnya sendiri atau dengan bantuan *script writer*. Untuk mencapai hasil yang optimal, seorang penyiar harus mampu mengutarakan kata demi kata seolah-olah diucapkan tanpa bantuan naskah, yaitu dengan cara²¹:

- a) Memahami dan menghayati isi naskah secara keseluruhan.

²¹Asep Samsul M. Romli, *Op.Cit*, hlm.40-41.

- b) Jika perlu, menggunakan tanda-tanda khusus dalam naskah untuk membantu kelancaran penyampaian, misalnya tanda garis miring satu (/) sebagai pengganti koma, garis miring dua (//) sebagai pengganti tanda titik, dan strip bawah (_) sebagai tanda pengucapan satu kesatuan.
- c) Mengeluarkan suara seakan sedang ngobrol atau bercerita kepada seorang teman. Naskah dianggap hanya sebagai “contekan” data.
- d) Menggunakan gerakan tubuh dan senyuman untuk menambah bobot bicara.
- e) Sebelum mengudara, berlatih dengan mengeluarkan suara (bukan dalam hati), sekaligus melatih intonasi, aksentuasi, artikulasi, dan *speed*.
- f) Meletakkan naskah di tempat yang mudah dijangkau.
- g) Sambil berbicara, membayangkan lawan bicara ada di depan mata, seolah-olah sedang menerangkan sesuatu via telepon, atau sedang bersama banyak orang namun berbicara kepada satu orang.
- h) Jangan sampai terpaksa membalikkan halaman naskah sambil berbicara.

5. Tugas Penyiar Radio

Penyiar Radio merupakan suatu profesi yang memiliki kaitan erat dengan profesi lain yang sejenis. Misalnya seperti MC (*master of ceremony*) dan presenter acara TV. Seorang penyiar radio dapat memasuki profesi tersebut dengan keahlian yang dimilikinya. Menjadi seorang penyiar profesional, dibutuhkan lebih dari sekedar dapat berbicara saja. Seseorang harus mempunyai *skill* tertentu dalam berkomunikasi secara lisan.²²

Di dalam sebuah stasiun radio, posisi seorang penyiar sangat penting karena penyiar adalah ujung tombak dari radio tersebut. Penyiar adalah seorang yang bertugas untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat. Penyiar adalah sebuah profesi, karena tidak setiap orang dapat melakukannya.²³

Ada beberapa tingkatan tugas penyiar dalam penyiaran karena penyiar semakin dituntut untuk lebih bisa bekerja secara profesional tidak hanya sebagai hobi, tetapi bisa berperan dalam banyak hal sehingga bisa mewakili citra stasiun radio. Di balik mikrofon penyiar juga memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan mereka, yaitu:²⁴

²² Asep Samsul M. Romli, *Op. Cit*, hlm. 31.

²³ Asep Samsul M. Romli, *Op. Cit*, hlm. 31.

²⁴ Harley Prayuda, *Radio: Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktek Penyiaran*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2005), hlm. 204.

1) Sebagai Presenter

Presenter adalah orang yang bertanggung jawab dalam memandu program siaran.²⁵ Sebagai seorang penyiar yang berperan sebagai presenter yang bertugas mengatur dan mengantarkan acara siaran yang sewaktu-waktu muncul di depan *microphone* maka penyiar harus bisa mengambil beberapa peran untuk mengantarkan acara siaran yang diproduksi oleh stasiun radio yang meliputi:²⁶

a) Membaca berita

Berita merupakan sajian fakta berupa peristiwa penting yang menarik bagi sebanyak mungkin pendengar.²⁷ Ada dua bentuk populer berita radio adalah (1) siaran langsung (*live report*): reporter menggali fakta di lapangan dan pada saat bersamaan melaporkan pula dari lapangan; (2) siaran tunda: reporter menggali data di lapangan, kemudian kembali ke studio untuk mengolahnya terlebih dulu sebelum disiarkan.²⁸

Tiga bentuk kemasan berita radio: (1) pendek (*straight news*); (2) bulletin (kumpulan *straight news*); (3) berita mendalam (*feature*).²⁹

Siaran berita dibedakan dengan siaran informasi. Siaran berita berarti sajian fakta yang diolah kembali menurut kaidah

²⁵*Ibid*, hlm. 204.

²⁶*Ibid*, hlm. 204.

²⁷Masduki, *Op Cit*, hlm. 69.

²⁸Masduki, *Op Cit*, hlm. 70.

²⁹Masduki, *Op Cit*, hlm. 70.

jurnalistik radio, sementara siaran informasi tidak selalu bersumber dari fakta di lapangan dan dikerjakan menurut kaidah jurnalistik.³⁰ Salah satu bentuk siaran informasi populer di radio adalah informasi aktual yang diambil dari surat kabar atau daur ulang.³¹

b) Menyiarkan produk iklan

Iklan adalah komunikasi komersil dan non personal tentang organisasi dan produk-produk yang ditransmisikan kepada khalayak melalui media yang bersifat massal.³²

Ada dua jenis iklan, yaitu iklan komersial dengan fokus isi profil produk tertentu dan iklan layanan sosial dengan fokus isi pesan komunikasi sosial.³³ Tiga bentuk iklan yang diproduksi di radio adalah:³⁴

a. *Ad-lib*, yaitu berupa naskah yang dibacakan saja, dengan durasi kurang lebih 30 detik.

b. *Spot*, yaitu berupa naskah iklan yang dipadu dengan musik, efek suara, petikan wawancara, dengan durasi 30-60 detik.

³⁰Masduki, *Op Cit*, hlm. 71.

³¹Masduki, *Op Cit*, hlm. 71.

³² Monle Lee & Carla jhonson, *Prinsip-Prinsip Priklanan dalam Persfektif Global*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 3

³³ Masduki, *Op Cit*, hlm. 72.

³⁴Masduki, *Op Cit*, hlm. 72-73.

- c. Program khusus, yaitu *Ad-lib* dan *Spot* yang disiarkan bergantian sebagai pesan sponsor saat siaran acara tertentu.

c) Wawancara

Wawancara dalam bahasa Inggris disebut *interview* yang berasal dari kata *inter* (antar) dan *view* (pandangan). Maka ini menunjukkan saling pandang atau kontak antara pewawancara dengan yang diwawancarai.³⁵ Dengan demikian wawancara adalah proses bertanya yang dilakukan penyiar untuk mendapatkan jawaban tentang suatu masalah dari narasumber.³⁶

Tiga bentuk wawancara adalah *One on one show* (pewawancara dan narasumber mendiskusikan topik masalah dengan dua posisi mikrofon terpisah di ruang studio yang sama), *Panel discussion* (pewawancara sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber), *call in show* (program perbincangan yang melibatkan telephone dari pendengar).³⁷

Wawancara dikelola oleh seorang pemandu bersama narasumber untuk mendiskusikan sebuah topik masalah.

³⁵ Masduki, *Op Cit*, hlm. 67.

³⁶ Masduki, *jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm.37.

³⁷ Masduki, *Op Cit*, hlm. 80.

Dengan adanya bentuk wawancara tersebut maka wawancara radio dapat dilakukan secara *live* dan secara *recording*. Wawancara *live* atau siaran langsung meliputi:³⁸

a. Wawancara di studio

Jika penyiar melakukan wawancara di studio secara *live* atau *on air*, maka *setting* wawancara harus dilakukan sedemikian rupa sehingga menarik bagi pendengar. *Setting* itu meliputi bagian pembuka (*intro*), wawancara itu sendiri, dan penutup (*ending*).

b. Wawancara luar studio

Jika membuat janji untuk mewawancarai dengan narasumber di luar studio, pewawancara harus memastikan waktu, tanggal, tempat, dan semua peralatan serta perlengkapan untuk wawancara.

2) Sebagai MC (*Master Of Ceremony*)

Untuk mencapai kelancaran suatu acara dibutuhkan seorang pemandu acara *Master Of Ceremony*(MC), penyiar, moderator atau presenter sebagai ujung tombak sebuah acara. Seorang *Master Of Ceremony (MC)* dituntut mampu berfikir dan bereaksi cepat untuk menangani keadaan darurat, lancar dan mahir berbicara di depan publik. Kelancaran berbicara ini pula yang membuat para penyiar

³⁸Asep Samsul M. Romli, *Op. Cit*, hlm. 131-136.

radio yang terbiasa di depan mikrofon untuk membawakan ragam acara, umumnya sukses pula sebagai *Master Of Ceremony*(MC).³⁹

Sebagai penyiar yang berperan sebagai *Master of Ceremony* (MC) yang baik dan professional mempunyai tugas untuk membuat hadirin merasa beruntung dan mendapat manfaat karena telah mengikuti jalannya acara siaran radio. Secara umum peran atau tugas seorang penyiar radio sebagai *Master Of Ceremony* (MC) adalah:⁴⁰

- 1) Mengumumkan acara atau susunan acara yang akan berjalan
- 2) Menarik perhatian pendengar untuk mengikuti jalannya acara dari awal hingga akhir.
- 3) Mengatasi hambatan-hambatan jalannya penyiaran dan bertanggung jawab agar acara tetap berjalan dengan lancar.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap kasus peran penyiar *spirit of islam*, penulis memilih metode dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang memaparkan atau menggambarkan dengan kata-kata secara detail, perolehan sumber data dari ungkapan, catatan, atau tingkah laku orang yang diteliti.⁴¹

³⁹*Ibid*, hlm. 32.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 36.

⁴¹ Jalaludin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 22.

1. Fokus Penelitian dan Sumber Data

Fokus penelitian ini adalah memberikan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai upaya penelitian tugas penyiar dalam acara *Spirit of Islam* di RRI Pro 2 Yogyakarta.

a. Obyek Penelitian

Sebagai obyek penelitian ini adalah tugas penyiar acara *Spirit of Islam* di Radio Republik Indonesia Pro 2 Yogyakarta,

b. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah penyiar acara *Spirit of Islam* dan informan-informan yang berhubungan dengan siaran *Spirit of Islam*, seperti pengarah acara, *script writer*, dan sekretaris Pro 2 RRI Yogyakarta. Jadi penelitian ini hanya memilih satu acara di Pro 2 yaitu acara *Spirit of Islam*, pukul 17.00–18.00 WIB.

2. Teknik Pengumpulan Data

Usaha pengumpulan data harus relevan dengan obyek penelitian. Sehingga diperlukan adanya metode pengumpulan data. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴² Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini observasi non-partisipan, yakni penulis tidak ikut ambil bagian dalam kegiatan yang

⁴² Nur Syam, *Metodologi Penelitian Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV.Ramadhani, 2001), hlm. 108.

dilakukan oleh para pelaksana atau obyek yang diteliti. Metode ini digunakan dengan mengamati secara langsung aktifitas dari koordinator dan penyiar pelaksanaan siaran *Spirit of Islam* di RRI Pro 2 Yogyakarta.

b. *Interview* atau Wawancara

Interview merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi.⁴³ Adapun *interview* atau wawancara yang digunakan adalah dengan menggunakan *interview guide*, yaitu membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Dalam hal ini petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup.⁴⁴ Dalam wawancara ini peneliti akan mewawancarai penyiar yang bertugas pada acara *Spirit of Islam*, pengarah acara dan *staf* Pro 2 khusus bagian acara *Spirit of Islam*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan memilih suatu catatan mengenai objek tersebut.⁴⁵ Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyalin data-data atau arsip yang

⁴³ Marsi Singarimbun & Soffan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1998), hlm. 192.

⁴⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 86.

⁴⁵ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 129.

tersedia di RRI Pro 2 Yogyakarta yang berhubungan dengan penelitian, khususnya di bagian acara *Spirit of Islam*.

3. Metode Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga tuntas.⁴⁶ Analisis data kualitatif model Miles and Huberman yang dipergunakan dalam penelitian terdiri dari tiga komponen.⁴⁷

a. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan pengabstrakan dan transformasi data (kasar) yang muncul dari catatan tertulis pada saat observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan tugas penyiar acara *Spirit of Islam*. Reduksi data merupakan dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik.

b. Penyajian Data

Merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis (penyajian) dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 334.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 183.

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data merupakan usaha menggambarkan tugas penyiar dalam acara *spirit of islam* sesuai dengan data yang telah direduksi dan disajikan kedalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Permasalahan yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa saja yang diteliti. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang direduksi kedalam laporan secara sistematis, dengan cara membandingkan, menghubungkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah, mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

Metode analisis data deskriptif kualitatif ini mencoba memaparkan secara obyektif tentang bagaimana tugas penyiar dalam melakukan siaran *Spirit of Islam* agar menarik pendengarnya. Kemudian data-data yang diperoleh dari RRI Pro 2 Yogyakarta akan diatur, diurutkan dan dikelompokkan oleh penulis yang kemudian dimasukkan ke dalam bagian-bagian yang sesuai dalam bentuk bab dan sub bab yang akan dibahas.

4. Metode Keabsahan Data

Sesudah data dikumpulkan, kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik ini merupakan cara yang digunakan untuk

mengukur keobjektifan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi, yaitu:⁴⁸

- a. Membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan penyiar dengan informan yang lain.
- b. Membandingkan hasil wawancara antara informan dengan isi dokumen yang berkaitan dengan objek yang diteliti.
- c. Membandingkan antara apa yang dikatakan informan secara pribadi dengan hasil observasi lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Gambaran umum acara *Spirit of Islam* di RRI Pro 2 Yogyakarta

Bab ini berisi tentang gambaran umum radio RRI Yogyakarta, yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi radio RRI Yogyakarta, bentuk atau konsep acara, struktur organisasi

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2002), hlm. 178.

radio RRI Yogyakarta dan gambaran umum acara *Spirit of Islam*.

Bab III: Tugas Penyiar dalam Acara *Spirit of Islam* di RRI Pro Yogyakarta.

Bab ini lebih spesifik pada pembahasan mengenai tugas penyiar acara *Spirit of Islam*

Bab IV :Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari seluruh rangkaian bab-bab sebelumnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa tentang tugas penyiar dalam acara *Spirit of Islam* yang dilakukan di RRI Pro 2 Yogyakarta peneliti mengetahui bahwa dalam acara *Spirit of Islam* agar lancar dalam menjalankan tugas penyiar maka harus melakukan persiapan teknik maupun *non* teknik penyiar dan persiapan dalam bidang kemampuan teknik siaran. Peneliti juga menemukan bahwasannya penyiar *Spirit of Islam* ini bertugas sebagai presenter. Tugas penyiar sebagai presenter ini meliputi:

1. Membaca berita

Tugas penyiar dalam acara *Spirit of Islam* salah satunya ialah membaca berita. Berita yang disajikan dalam acara ini merupakan berita informasi yang dikutip dari narasumber. Penyiar *Spirit of Islam* disini menyampaikan berita yang berkaitan dengan tema acara *Spirit of Islam*.

2. Menyiarkan produk iklan

Iklan yang digunakan dalam acara *Spirit of Islam* ialah iklan bentuk *spot*, yaitu iklan yang dipadu dengan musik, efek suara dan petikan wawancara dengan durasi 30-60 detik. *Spot* acara dalam *spirit of islam* ialah iklan yang memberikan informasi mengenai RRI Pro 2 Yogyakarta. Informasi iklan ini terkait cara mengakses jaringan Pro 2 dan juga acara yang sedang didengarkan pendengar. Adapun iklan yang terdapat dalam

acara *Spirit of Islam* yaitu iklan yang telah diproduksi sebelumnya sehingga pada saat produksi siaran tugas penyiar dalam hal ini ialah hanya *mereplay* kembali iklan tersebut. Bagian dari tugas seorang penyiar *Spirit of Islam* saat memutar iklan ialah mengecek *rundown* pada saat iklan diputar, penyiar *Spirit of Islam* juga selalu mengecek *Short Message Service* (SMS) dan *Whatsapp* (WA).

3. Wawancara

Wawancara yang diterapkan dalam acara *Spirit of Islam* ialah wawancara secara langsung. Wawancara secara langsung terhadap narasumber dibagi menjadi dua yaitu wawancara di luar studio dan di dalam studio. Wawancara di luar studio hanya melakukan obrolan ringan membahas tema acara yang akan diproduksi sedangkan wawancara di dalam studio menyiapkan bahan pertanyaan kepada narasumber, memberikan rasa nyaman dan mengatur ritme jalannya wawancara.

Adapun tugas penyiar *Spirit of Islam* yang berkaitan dengan presenter ketika menyiarkan berita, menyiarkan produk iklan dan wawancara berdasarkan urutannya yaitu *pertama* membuka acara yang bertujuan agar pendengar mengetahui bahwa acaranya sudah mulai, *kedua* menyapa pendengar agar pendengar merasakan bahwa mereka adalah bagian dari acara *Spirit of Islam*, *ketiga* menyampaikan tema dengan tujuan memancing pendengar tetap mendengarkan sampai selesai, *keempat* penyiar mempersilahkan kepada ustad untuk menyampaikan *muqodimah* agar

pendengar dapat mengetahui isi dari tema acara dan juga untuk memancing pendengar untuk berinteraksi, *kelima* mengatur irama jalannya acara agar tidak monoton dan tidak bosan didengar.

B. Saran

Setelah menyusun kesimpulan tentang kajian skripsi ini, peneliti mengajukan saran yang sekiranya dapat dijadikan acuan diantaranya:

1. Kepada pihak radio RRI Pro 2 Yogyakarta
 - e. Saran peneliti untuk pihak radio RRI Pro 2 Yogyakarta yaitu lebih selektif dalam memilih penyiar, agar program siarannya tetap diminati banyak pendengar.
 - f. Selalu diperhatikan lagi soal kedisiplinan waktu untuk penyiar dan narasumber yang terkadang telat masuk siaran.
2. Kepada mahasiswa

Untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa agar melakukan penelitian dengan penggalian informasi yang lebih mendalam.

C. Penutup

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi peneliti telah berusaha secara bersungguh-sungguh menyajikan sebuah hasil penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk melengkapi kekurangan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Ahmad Hariyadi, *Strategi Radio Unisi untuk Menarik Partisipasi Pendengar di Bulan Ramadhan 1431H, (Studi Kasus Dalam Acara Talk Show Bedug Ramadhan Oi)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Anton M. Moeliono.,dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 1988)

Asep Samsul M. Romli, *Broadcat Journalism Panduan Menjadi Penyiar,Reporter, dan Script Writer*, (Bandung: Nuansa, 2010)

Habib Bari, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi-Radio-MC (Sebuah Pengetahuan Praktis)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995)

Harley Prayuda, *Radio(Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktek Penyiaran)* (Malang: Bayu Media Publishing, 2005)

Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989)

Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

Marsi Singarimbun &Soffan Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1998)

Masduki, *Menjadi Broadcaster Professional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2004)

Masduki, *Menjadi Broadcaster Professional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2005)

Masduki, *jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LKiS, 2001)

Monle Lee & Carla jhonson, *Prinsip-Prinsip Priklanan dalam Persfektif Global*, (Jakarta: Kencana, 2007)

Nur Syam, *Metodologi Penelitian Sketsa Pemikiran Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV. Ramadhani, 2001)

Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1984)

Robbi Maulana Prematura Sakti, *Peranan Penyiar dan Upaya Siaran Request Time agar Menarik Minat Pendengarnya di RRI Pro 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta: APMD, 2012)

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta 2013)

Suwendi Jantiko, *Upaya Radio Prima FM Haurgeulis dalam Memperoleh Target Pendengar Melalui Acara Hallo Prima*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009)

Ummi Khasanah, *Manajemen Siaran Radio Jaringan dalam Menarik Pendengar (Studi Radio Trijaya FM Yogyakarta)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008)



Ruang Perencanaan



Ruang Editing dan Rekaman



Crew RRI Pro 2



Penyiar dan MD Pro 2



Ruang Siaran Pro 2 Yogyakarta



UII
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Deni Setiyawan
Tempat /Tgl.lahir : Batu Putih, Sarolangun Jambi 10 Februari 1992
Alamat : Kec. Pelawan, Kab. Sarolangun, Jambi
Nama Ayah : Syarifudin
NamaIbu : Umi Kalsum
E-Mail : denisetiyawan7@gmail.com
No Hp : 081274561582

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Muktitammah
 - b. SD N 92 Sarolangun
 - c. SMP N 4 Sarolangun
 - d. SMA Muhammadiyah Sarolangun

C. Pengalaman Organisasi

1. UKM Olahraga UIN Sunan Kalijaga 2015
2. Anggota HMI
3. Anggota Difikom UIN Sunan Kalijaga 2013-2015

Yogyakarta, 28 Agustus 2017

Deni Setiyawan